

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS V SD**

(Skripsi)

Oleh

RAVEL



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V

Oleh

RAVEL

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa masih rendah. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 41 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model NHT terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung.

Kata Kunci : NHT, Prestasi Belajar Siswa dan Pembelajaran Tematik

ABSTRACT
INFLUENCE OF USE OF NUMBERED HEAD TOGETHER LEARNING
MODEL ON STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT ON LEARNING
THEMATIC STUDENTS CLASS V SD

By

RAVEL

The problem in this research is the students' learning achievement is still low. The purpose of this study is to determine the effect of using NHT learning model on student achievement on thematic learning of grade V students of SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung. This research method using quantitative method, with research type quasi experiment. The population in this study is all students of class V which amounted to 41 students. The sample of this research is VA class as experiment class class and VB as control class. The result of data analysis can be concluded that there is influence of NHT model to student achievement on thematic learning in class V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung.

Keywords: NHT, Student Learning Achievement, and Thematic Learning

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED
HEAD TOGETHER (NHT)* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD**

OLEH

RAVEL

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Program Studi S1 PGSD
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD
TOGETHER (NHT)* TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS V SD**

Nama Mahasiswa : *Ravel*

No. Pokok Mahasiswa : 1313053130

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



[Signature]
Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP 19600328 198603 2 002

[Signature]
Dr. Darsono, M.Pd
NIP 19541016 198003 1 003

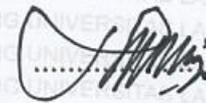
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

[Signature]
Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP 19600328 198603 2 002

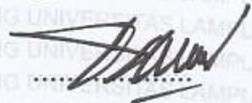
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

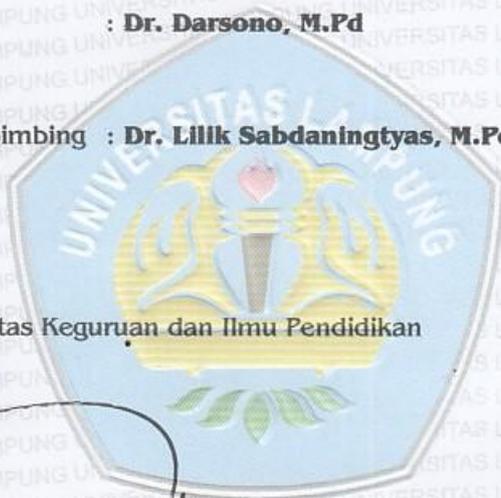
Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si



Sekretaris : Dr. Darsono, M.Pd



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP 19600315 198503 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 April 2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ravel

NPM : 1313053130

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung,
Penulis,



Ravel
NPM 1313053130

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ravel dilahirkan di Lampung Barat, pada tanggal 22 Maret 1995. Penulis adalah anak ke delapan dari sembilan bersaudara, dari pasangan Bapak Lusi Z dan Laila.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2001/2002 sampai 2006/2007 di SD Negeri 1 Sebarus. Pada tahun 2007/2008 penulis melanjutkan pendidikan formal ke SMP Negeri 1 Liwa. Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama penulis lulus pada tahun 2009/2010 penulis melanjutkan pendidikan formal ke SMA Negeri 1 Liwa, setelah 3 tahun belajar di SMA penulis lulus pada tahun 2012/2013. Dan pada tahun 2013/2014 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Gedung Sari, kecamatan Anak Ratu Aji, Kabupaten Lampung Tengah.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Alloh SWT, saya selesaikan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta ku kepada:

Kedua orangtuaku yang tercinta Bapak Lusi Z dan Ibu Laila yang telah memberikan kasih sayang dan dukungannya dalam mendidik, membesarkan, dan selalu menyebut namaku disetiap doanya untuk keberhasilanku.

Kakakku tersayang Emi, Nani Susanti, Waldi, Anis, Putri Lestari, Aal, Idon, Wiwin dan Adikku Dodo Jasmadi yang selalu memberikan motivasi, dukungan, bantuan, dan doa.

Seluruh keluarga besar yang terus memberikan doa dan dukungannya.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Sahabat-sahabat terbaik, terimakasih untuk setiap kebersamaan kita

Serta Almamater Kebanggaan Tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku.

MOTTO

“Maan Jadda WaJada”

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”

(Al-Hadist)

Kita diberi kesulitan karena Allah ingin memberi kita kemudahan

(Penulis)

SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan kasih-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Model Numbered Head Together Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD*" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin dilaksanakannya penelitian ini.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan sebagai Pembimbing Utama yang telah memberikan izin dilaksanakannya penelitian ini sekaligus memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD yang telah memberikan masukan, saran dan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Darsono, M.Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd selaku Pembahas pada ujian skripsi. Terimakasih untuk masukan dan saran-saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis;
7. Teristimewa untuk kedua orangtuaku tercinta, Bapakku Lusi Z, Ibuku Laila, Kakakku Emi, Nani Susanti, Waldi, Anis, Putri Lestari, Aal, Idon, Wiwin dan Adikku Dodo Jasmadi terimakasih telah memberikan motivasi, yang selalu menyayangi, mendoakan dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Suladi S.Pd. selaku kepala SD Negeri 1 Kampung Baru yang telah mengizinkan sebagai tempat penelitian.
9. Seluruh guru, siswa, dan staf SD Negeri 1 Kampung Baru yang telah bekerjasama dengan penulis demi terlaksananya penelitian ini
10. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2013, yaitu Aziz, Acep, Ajeng, Anas, Ana, Anggi Dwi, Anggi R, Cika, Dayang, Delfi, Diah, Didit, Dita, Ena, Fedrik, Hilda, Ica, Intan, Irfan, Juju, Laila, Meriya, Miftahul, Tara, Mya, Nasta, Nila, Novita, Rahayu, Rani, Ratna, Reisyha, Rio, Rini, Riska, Ristia, Rizki Pau, Rizki Sep, Vegita, Dilal, Mia dan teman-teman PGSD Metro. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan

yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun. Sahabat PGSD yaitu Acep, Nila, Irfan, Made, Rizky, Rio Dedi, Winda, Eci, Reysa, Ines, Annisa, Disna, Icha kahut, Dedek Bro, Almay dkk, Cornelia dkk, Mona dkk, Aan dkk, Alvi dkk, Tri dkk, David dkk dan Mb Vivien yang selalu membantu meluangkan waktu disaat saya membutuhkan teman untuk bercerita, yang terus berusaha menasehati, dan memberi motivasi saat saya mulai putus asa dalam segala hal.

11. Teman-teman angkatan 2014, 2015 dan 2016 yang telah memberikan semangat dan motivasi.
12. Sahabat KKN-KT/PPL Universitas Lampung 2016, terimakasih atas doa, saran, dukungan serta motivasi yang selalu kalian berikan kepada penulis.
13. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut mendukung penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 2018

Penulis

Ravel

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Model Pembelajaran	10
1.1 Pengertian Model Pembelajaran	10
1.2 Macam-macam Model Pembelajaran	11
1.3 Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	13
1.4 Tipe-tipe Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	14
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	15
2.1 Pengertian NHT	15
2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	16
2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran NHT	18
3. Belajar	19
3.1 Pengertian Belajar	19
3.2 Ciri-ciri belajar.....	20
4. Teori-teori Belajar.....	21
4.1 Teori Belajar Behavioristik.....	21
4.2 Teori Belajar Kognitif.....	21
4.3 Teori Belajar Konstruktivistik	22
5. Pembelajaran.....	23
5.1 Pengertian Pembelajaran	23
5.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran	24
6. Prestasi Belajar	25

6.1 Pengertian Prestasi Belajar	25
6.2 Macam-macam Prestasi Belajar.....	26
6.3 Langkah-langkah Menilai Prestasi Belajar Siswa	27
6.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	28
7. Pembelajaran Tematik	29
7.1 Pengertian Pembelajaran Tematik	29
7.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik	30
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Penelitian	37

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
1. Populasi Penelitian.....	39
D. Prosedur Penelitian	40
E. Variabel Penelitian.....	41
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	42
1. Definisi Konseptual Variabel	42
2. Definisi Operasional Variabel	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Test	43
2. Observasi	44
H. Uji Instrumen Penelitian	45
1. Uji Coba Instrumen Tes	45
2. Uji Persyaratan Instrumen Tes	46
2.2.1 Validitas Soal	46
2.2.2 Reliabilitas Soal	47
2.2.3 Daya Pembeda Soal	48
2.2.4 Taraf Kesukaran Soal	48
I. Uji Hipotesis	49

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	52
B. Pengambilan Data Penelitian	53
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Tes	53
1. Soal Tes	54
1.1 Uji Validitas Soal	54
1.2 Uji Reliabilitas Soal	55
1.3 Daya Pembeda Soal	56
1.4 Taraf Kesukaran Soal	57

2. Lembar Observasi	58
2.1 Uji Validitas Observasi.....	58
2.2 Uji Reliabilitas Observasi.....	58
D. Hasil Analisis Data.....	59
1. Data Aktivitas Belajar Menggunakan Model Pembelajaran NHT	60
2. Data Nilai Posttest Prestasi Belajar Tematik Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
a. Kelas Eksperimen	60
b. Kelas Kontrol	61
E. Uji Hipotesis Penelitian.....	62
F. Pembahasan Hasil Penelitian	64

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	72
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas V SD	4
2. Jumlah siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru	39
3. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V	40
4. Kisi-kisi Aktivitas Belajar Siswa	43
5. Kisi-kisi Instrumen Soal	44
6. Klasifikasi Realibilitas	49
7. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	50
8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	51
9. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian.....	47
10. Hasil Uji Validitas Soal	56
11. Hasil Reliabilitas Soal	57
12. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	58
13. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	59
14. Hasil Uji Validitas Observasi	59
15. Hasil Uji Reliabilitas Soal	61
16. Distribusi Frekuensi Kualitatif Aktivitas Belajar Menggunakan Model Pembelajaran NHT	63
17. Distribusi Frekuensi Nilai posttest Kelas Eksperimen	64
18. Distribusi Frekuensi Nilai <i>posttest</i> Kelas Kontrol.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Tema 7 Pembelajaran 1	72
2. RPP tema 7 Pembelajaran 2	75
3. RPP Tema 7 Pembelajaran 3.....	80
4. Kisi-Kisi Instrumen Tes	97
5. Soal Tes	99
6. Uji Validitas Soal	106
7. Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Eksperimen	109
8. Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Kontrol	110
9. Uji Instrumen Observasi	112
10. Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran 1	113
11. Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran 2	115
12. Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran 3	117
13. Rekapitulasi Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	119
14. Rekapitulasi Uji Regresi Linear Sederhana	101
15. Foto Kegiatan Penelitian	101
16. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	102
17. Surat Izin Penelitian	103

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memperluas pengetahuan dan menyiapkan siswa dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Tujuan yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu para guru dan siswa. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan bagi peserta didik, maka pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompoten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang didalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai keberhasilan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang memuaskan merupakan harapan bagi siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Menurut Ahmadi (2004: 138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Cronbach dalam Arifin (2009: 13) mengatakan bahwa: Kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar, untuk

keperluan diagnostic, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah.

Proses hasil belajar ini pula selanjutnya akan dapat dilihat tanda – tanda atau hasil yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Tanda – tanda atau hasil belajar yang dicapai ini terlihat dengan adanya prestasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan selama mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

Guna mengatasi permasalahan di atas dan mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, maka peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran di kelas. Seorang guru diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model harus tepat sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan belajar, sesuai dengan kapasitas intelektual siswa, menyenangkan, dan model pembelajaran yang harus membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Cortright (2005) *Cooperative learning is not just learning in groups as in general, but students are required to be able to present, connect and apply information or the knowledge given so that the learning process is made more meaningful.* Sedangkan menurut Akinbobola (2006) *Cooperative learning is a group learning model that consists of sharing types background, gender, different skill levels of each student they learn together in one group to achieve a common goal desire.*

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat siswa mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama kegiatan proses pembelajaran di kelas. Nilai hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil obeservasi penelitian pendahuluan yang dilakukan pada SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung diperoleh hasil belajar yang dicapai siswa kelas V umumnya relatif rendah. Data yang diperoleh pada hasil belajar pada Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil tahun pelajaran 2017/2018 seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Presentase (%)	Ket
V	41	71	>71	14	34,14	Tuntas
			<71	27	65,85	Tidak Tuntas

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa hasil UTS siswa kelas V di SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung masih tergolong relatif rendah.

Siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 71 ada sebanyak 14 siswa dari 41 siswa atau sebanyak 34,14%. Sedangkan siswa dengan nilai < 71 ada sebanyak 8 siswa dari 41 siswa atau sebanyak 65,85%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil UTS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung masih rendah.

Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan siswa dan keadaan kelas sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Penerapan metode yang kreatif dan variatif dapat menjadi alternatif untuk guru dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya, hasil penelitian pendahuluan juga mengamati bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang menjelaskan dan siswa mendengarkan guru berbicara. Siswa cenderung duduk diam di bangkunya dan mendengarkan guru menjelaskan materi pokoknya dan yang terjadi adalah siswa bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa belum mampu berpikir kritis mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, berdasarkan masalah di atas peneliti mencoba mencari metode yang lebih efektif untuk pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Dalam penerapan model NHT diharapkan dapat menambah semangat dan meningkatkan kerja sama siswa untuk terlibat aktif

dalam proses pembelajaran. Model ini biasanya dikaitkan dengan secara berkelompok-kelompok. Secara garis besar model tersebut merupakan suatu pengajaran yang melibatkan secara langsung peserta didik untuk belajar berkelompok sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat memancing keinginan siswa lainnya.

Maksud dari penggunaan model NHT adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat siswa semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Melalui model NHT diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman langsung materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi mandiri, berpikir kritis dan demokratis sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Berdasarkan observasi penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai guru dan mengamati saat proses pembelajaran kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung, guru belum pernah menggunakan NHT tetapi guru sudah pernah menerapkan pembelajaran kelompok dalam proses pembelajaran di kelas.

Model NHT merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa pada masalah dunia nyata atau suatu fenomena dalam memulai pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang kondusif serta dapat membangun pemikiran yang bersifat konstruktif. Penerapan model NHT diharapkan mampu menjadi alternatif dalam peningkatan aktivitas belajar

siswa di dalam kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka judul penelitian ini adalah “ Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran NHT terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*)
- b. Siswa cenderung duduk diam dan hanya mendengarkan guru menjelaskan materi
- c. Model pembelajaran NHT belum diterapkan
- d. Prestasi belajar siswa rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi

1. Penggunaan Model pembelajaran NHT
2. Prestasi belajar Siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui “Pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD”.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar melalui model NHT sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan meningkatkan kerja sama siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model NHT sehingga meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan menunjang peningkatan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model NHT.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan suatu teknik yang dipilih oleh guru untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan juga sebagai sarana penunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Joyce dan Weill dalam Huda (2014: 73) mendefinisikan model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau *setting* yang berbeda.

Sedangkan menurut Trianto (2010: 51) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Lebih lanjut menurut Hanfiah dan Cucu (2010: 41) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah suatu model yang menjadi acuan dalam pembelajaran serta mempunyai pola langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam mengajar dan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan, kerangka atau pola dan pendekatan yang digunakan sebagai alat mencapai tujuan dan pedoman melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

b. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu yang memiliki beberapa macam. Trianto (2011: 41) menyebutkan beberapa model pembelajaran, diantaranya :

- a. *Direct Intruction*, yaitu suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.
- b. *Cooperative Learning*, dimana dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras, dan satu sama lain saling membantu.
- c. *Problem Based Instruction*, adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan.
- d. *Contextual Teaching and Learning*, yaitu merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya

dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

- e. Pembelajaran Model Diskusi Kelas, dalam pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat.

Menurut Komalasari (2014:23) model pembelajaran yang

biasanya digunakan guru dalam mengajar, yaitu:

- a. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
- b. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), memusatkan pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.
- d. Pembelajaran pelayanan (*service learning*), menyediakan suatu aplikasi praktis suatu pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktivitas.
- e. Pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*), pendekatan di mana tempat kerja, atau seperti kegiatan terintegrasi dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dan bisnis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa banyak sekali model-model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, yaitu: pengajaran langsung, pengajaran dan pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, pembelajaran model diskusi kelas, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja. Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif.

c. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih menarik. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Ada beberapa pengertian tentang pembelajaran kooperatif learning menurut para ahli, antara lain menurut Hamdayama (2014: 64) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sedangkan menurut Komalasari (2014: 62) menyatakan bahwa kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2-5 orang, dengan struktur kelompok yang relatif heterogen. Lebih lanjut menurut Isjoni (2007: 15) *Cooperative Learning* berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Berdasarkan pengertian pembelajaran kooperatif dari para ahli di atas peneliti menyimpulkan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan dalam proses pembelajaran. Siswa dibagi menjadi beberapa

kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari beberapa siswa yang heterogen bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Tipe-tipe Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memiliki banyak variasi dalam pelaksanaannya. Menurut Suprijono (2014 : 89-133) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif yaitu: *jigsaw, think-pair-share, numbered head together, group investigation, two stay two stray, make a match, listening team, inside-outside circle, bambo dancing, point-counter-point, the power of two, listening team, examples non examples, picture and picture, cooperative script.*

Sedangkan menurut Isjoni (2007: 50) mengemukakan dalam *Cooperative Learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: (a) *Student Team Achievement Division*, (b) *Jigsaw*, (c) *Group Investigation*, (d) *Rotating Trio Exchange*, (e) *Group Resume*, (f) *Numbered Head Together* (NHT), dan lain-lain. Dari beberapa model pembelajaran tersebut, salah satu model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran kooperatif learning tipe *Numbered Head Together* (NHT).

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

a. Pengertian NHT

NHT atau kepala bernomor merupakan salah satu tipe dari model *Cooperative Learning*. Menurut Hamdayama (2014: 175) NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Sedangkan menurut Hamdani (2011: 89) NHT adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat satu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa. Lebih lanjut Menurut Isjoni (2011: 68) mengemukakan bahwa NHT, yaitu teknik yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa NHT merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor dan dibuat dalam bentuk kelompok yang heterogen. Selain itu model pembelajaran ini dapat mempengaruhi pola interaksi siswa untuk saling membagikan ide-ide dalam menyelesaikan masalah.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang menjadi ciri khasnya. Begitu pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dalam penerapannya memiliki langkah-langkah yang berbeda dengan model yang lain. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Ibrahim dalam Hamdayama (2014: 175-177) sebagai berikut:

- a. **Persiapan**
Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS).
- b. **Pembentukan kelompok**
Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial,ras, jenis kelamin, dan kemampuan belajar.
- c. **Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan** agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.
- d. **Diskusi kelompok**
Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk mnggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
- e. **Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban.**
Pada tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
- f. **Memberi kesimpulan**
Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Sedangkan Menurut Trianto (2011: 82) dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sintaks NHT sebagai berikut.

- a. Fase 1: Penomoran
Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
- b. Fase 2: Mengajukan pertanyaan
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimatnya. Misalnya, “Berapakah jumlah gigi orang dewasa?” atau berbentuk arahan, misalnya “pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di Pulau Sumatra”.
- c. Fase 3: Berpikir bersama
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- d. Fase 4: Menjawab
Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya dipanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran NHT menurut Ibrahim dalam Hamdayama yang terdiri dari enam langkah, yaitu persiapan, membentuk kelompok kecil yang heterogen, setiap kelompok memiliki buku panduan, diskusi masalah, memanggil nomor anggota, dan memberi kesimpulan.

c. Kelebihan dan Kekurangan NHT

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menurut Hamdayama (2014: 177-178) kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

- a. Kelebihan
Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki beberapa kelebihan, yaitu (1) melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, (2) melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya, (3) memupuk rasa kebersamaan, (4) membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.
- b. Kelemahan
Menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT memiliki beberapa kelemahan, yaitu (1) siswa sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan, (2) guru harus bisa memfasilitasi siswa, dan (3) tidak semua mendapat giliran.

Sedangkan menurut Hamdani (2011:90) berpendapat bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut.

- a. Kelebihan
 1. Setiap siswa menjadi siap semua.
 2. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
 3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
- b. Kekurangan
 1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru.
 2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan akan menggunakan teori menurut Hamdayama yang lebihnya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* memiliki

kelebihan dan kekurangan yaitu (1) melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, (2) melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya, (3) memupuk rasa kebersamaan, (4) membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan. Kelemahannya yaitu (1) siswa sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan, (2) guru harus bisa memfasilitasi siswa, dan (3) tidak semua mendapat giliran.

2. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan belajar dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang berguna untuk sepanjang hayat.

Menurut Al-Tabany (2014: 18), belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Sedangkan menurut Slameto (2013: 2) mengungkapkan bahwa “belajar merupakan suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Lebih lanjut menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses perubahan tingkah laku seseorang dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sendiri untuk menjadi lebih baik dalam hidupnya, baik itu dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Ciri-ciri belajar

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Belajar mempunyai ciri-ciri tertentu, menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan belajar bersifat fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan mencakup seluruh aspek

3. Teori-Teori Belajar

Menurut Al-Thabany (2014: 28) Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses didalam pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran diharapkan dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar.

1. Teori Belajar Behavioristik

Menurut Budiningsih, (2005: 19) teori belajar behavioristik “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

2. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif dipelopori oleh Wertheimer, Koffka dan Kohler yang berpendapat bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh ganjaran dan penguatan, melainkan didasarkan pada kognisi. Menurut Rusman (2014:35) “Psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses internal dan jumlah yang dipelajari tergantung pada kapasitas proses belajar, usaha yang dilakukan selama proses belajar, kedalaman proses tersebut

dan struktur pengetahuan yang dimiliki siswa”. Jadi teori belajar kognitif merupakan teori yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya dimana siswa dari tidak paham menjadi paham.

3. Teori Belajar Konstruktivistik

Konstruktivisme menganggap bahwa manusia mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuan setelah ia berinteraksi dengan lingkungannya. Teori belajar konstruktivistik dipelopori oleh Piaget, Bruner dan Vygotsky. Cooper dalam Rusman. (2014: 35) berpendapat bahwa “Konstruktivis memandang peserta didik menginterpretasi informasi dan dunia sesuai dengan realitas personal mereka, dan mereka belajar melalui observasi, proses, dan interpretasi dan membentuk informasi tersebut ke dalam pengetahuan personalnya”. Jadi teori konstruktivistik merupakan teori belajar yang memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri pengetahuannya guna mengembangkan dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar di atas, maka penulis memilih teori belajar konstruktivistik yang sesuai dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam teori belajar konstruktivistik menjadikan siswa untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang dialami.

4. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, serta proses interaksi dalam penyampaian pengetahuan kepada siswa. Menurut Komalasari (2015: 3) menyatakan bahwa "Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien".

Sedangkan menurut Alvin W. Howard dalam Daryanto (2010: 162) memberikan definisi pembelajaran sebagai berikut: "Pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideal* (cita-cita) *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*". Lebih lanjut menurut Suherman dalam Haris(2012: 12) menyatakan bahwa, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik yang direncanakan atau didesain dilaksanakan dan dievaluasi

secara sistematis di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru, untuk mengembangkan kemampuan berpikir (kognitif) dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru, keterampilan dan sikap peserta didik.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru yang membedakannya hanya pada perannya saja. Menurut Susanto (2013:87) prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip pemusatan perhatian
2. Prinsip menemukan
3. Prinsip belajar sambil bekerja
4. Prinsip belajar sambil bermain
5. Prinsip hubungan sosial

Sedangkan menurut Daryanto (2010: 165) ada 10 prinsip pembelajaran yaitu :

1. Perhatian, guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa pada pelajaran.
2. Aktivitas, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat.
3. Apersepsi, guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa ataupun pengalamannya.
4. Peragaan, guru harus menunjukkan benda-benda yang asli, bila mengalami kesukaran boleh menunjukkan model, gambar, benda tiruan atau menggunakan media lainnya.
5. Repetisi, pelajaran itu perlu diulang.
6. Korelasi, guru wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antar setiap mata pelajaran atau dengan kenyataan.
7. Konsentrasi, hubungan antar mata pelajaran dapat diperluas mungkin dapat dipusatkan kepada salah satu pusat minat, sehingga siswa memperoleh pengetahuan secara luas dan mendalam.

8. Sosialisasi, siswa disamping sebagai individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan cara bergaul dengan orang lain.
9. Individualisasi, siswa merupakan makhluk individu yang unik, mempunyai perbedaan khas, guru diharapkan dapat membantu perkembangannya siswa sesuai dengan karakter/keunikannya.
10. Evaluasi, kegiatan pembelajaran belajar perlu dievaluasi agar dapat memberikan motivasi bagi guru maupun siswa, dalam meningkatkan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang cepat berubah, melalui sejumlah kompetensi yang harus dimiliki siswa.

5. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut Tu'u (2004: 75), prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Umumnya prestasi belajar dijabarkan berupa angka dan juga nilai yang menjadi bukti siswa jika sudah menguasai dan mengetahui suatu mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Djamarah (2002: 21)

prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dan perwujudan prestasi dapat dilihat dengan nilai yang di peroleh dari siswa setelah mengikuti tes. Lebih lanjut menurut Hamalik (2004:48) prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan sebuah klimaks dari suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar yang terlihat dari perubahan tingkah laku, koognitif, afektif dan psikomotor, dan diwujudkan dalam bentuk nilai berupa angka yang di peroleh setelah melakukan tahap penilaian berupa tes dan ujian.

2. Macam-macam Prestasi Belajar

Mengukur dan mengevaluasi prestasi belajar siswa dibutuhkan suatu cara. Cara yang dimaksud disini adalah tes. Menurut Djamarah dan Zain (2010: 106) menjelaskan bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Tes atau penilaian prestasi belajar perlu dilakukan untuk mengukur untuk sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Melalui diadakannya tes guru dapat menentukan rencana pembelajaran yang akan dilakukan sehingga siswa dapat memahami pelajaran secara utuh. Lebih lanjut diterangkan oleh Djamarah dan Zain (2010: 106-107) bahwa

berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1) Tes Formatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan dalam waktu tertentu juga dimanfaatkan guru untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar.

2) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapot.

3) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu.

3. Langkah-langkah Menilai Prestasi Belajar Siswa

Agar guru dapat menilai prestasi siswa terdapat langkah-langkah dapat dilakukan, seperti yang dijelaskan oleh Sardiman A.M (2012: 174-

175) langkah-langkah menilai prestasi belajar, yaitu:

- a. Mengumpulan data prestasi belajar siswa yang diperoleh saat:
 - 1) Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
 - 2) Pada akhir pelajaran.
- b. Menganalisis data prestasi belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:
 - 1) Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain
 - 2) Keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar.

- c. Menggunakan data prestasi belajar siswa, dalam hal ini meyangkut:
- 1) Lahirnya *feed back* untk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru.
 - 2) Adanya *feed back* itu maka guru akan menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.

Langkah-langkah yang telah disebutkan diatas perlu diketahui, dipahami, dan laksanakan oleh guru dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian prestasi belajar siswa. Tiga langkah diatas sebisa mungkin dilakukan dengan selaras dan terintegrasi agar proses evaluasi dan penilaian dapat dilakukan dengan baik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Kesenjangan prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kepintaran antara satu siswa dengan siswa yang lainnya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2010: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *Internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 1. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 2. Faktor psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan and kesiapan).
 3. Faktor kelelahan.
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keaddan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 2. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar

pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar dan tugas rumah).

3. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan penjelasan diatas disebutkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Secara umum dijelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat membantu siswa memperoleh prestasi belajar yang baik dan sesuai dengan tujuan belajar.

5. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Tematik adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Menurut Trianto (2009: 245) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Sedangkan menurut Sukandi (2003: 114) pembelajaran tematik pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.

Lebih lanjut menurut Rusman (2015: 254), menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam

pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan informasi untuk membentuk pengetahuan yang baru.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada prinsipnya menempatkan siswa sebagai pemeran utama, dan guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran terpadu memiliki berbagai karakteristik. Menurut Depdiknas (2006: 258), pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

(a) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

(b) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

(c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

(d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

(e) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

(f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

- (g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Menurut Suryani (2014: 101), menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah:

- (a) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- (b) -kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- (c) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- (d) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- (e) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya;
- (f) Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan pengalaman langsung melalui konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran sesuai dengan minat dan

kebutuhan siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar terus menerus guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Terdapat berbagai macam karakteristik pembelajaran tematik, salah satunya adalah memberikan pengalaman langsung. Melalui metode bermain peran siswa terjun langsung memainkan perannya dalam sebuah cerita, sehingga konsep pengetahuan yang ada di dalamnya lebih melekat dan lebih mudah dipahaminya.

6. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini:

- a. Nikmah (2012) penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS dalam pokok bahasan kenampakan alam pada siswa kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Ditunjukkan dengan kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada pretest eksperimen 1 (kondisi awal) nilai rata-ratanya yaitu 46,56, pada hasil posttest eksperimen 1 nilai rata-ratanya 51,39. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Namun peneliti ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan Choirun, dalam penelitian dilakukan 8 kali pengujian pada hasil belajar. Sedangkan

dalam penelitian ini peneliti melakukan 1 kali pengujian pada hasil belajar.

- b. Hasanah (2012) penelitian tentang model *Cooperative Learning tipe NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 58,54. Kemudian meningkat sebesar 9,84 menjadi 68,38 disiklus 101 selanjutnya pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,77, nilai ini mengalami peningkatan sebesar 8,39 dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II.
- c. Nurhayati (2015) penelitian dan hasil analisis uji-t, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif *NHT* berpengaruh sangat positif terhadap hasil belajar operasi hitung campuran pada kelas 2. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis uji t, bahwa $t_{hitung} (2,802) > t_{tabel} (1,672)$, dimana model pembelajaran Kooperatif *NHT* tersebut, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar operasi hitung campuran pada kelas 2 SDN Cangkir. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran Kooperatif *NHT* memiliki rata-rata skor sebesar 69,67, sedangkan kelas kontrol hanya memiliki rata-rata sebesar 59,42.
- d. Pietersz (2010) Sesuai hasil yang diperoleh menggunakan uji Levene's didapatkan nilai 5.38 dengan signifikansi uji Levene's $(0.000) < = 0.05$, maka tolak H_0 dengan demikian hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pencapaian matematika siswa pada pokok bahasan persamaan garis lurus. Mengacu dari data yang penelitian yang telah dihasilkan didapatkan juga bahwa rata-rata gain kelas eksperimen (6.97) jauh lebih baik disbanding dengan rata-rata gain pada kelas kontrol (5.87). Indeks gain yang mengalami peningkatan tinggi terdapat di kelas eksperimen. Jelas terlihat bahwa penggunaan tipe NHT mampu meningkatkan pencapaian siswa, hal ini disebabkan karena adanya interaksi multi arah yang terjadi sehingga siswa tidak terkesan pasif di kelas.

- e. Ratna (2013) analisis data dan berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh thitung sebesar 6,39. Sedangkan, ttabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Hal ini berarti, thitung lebih besar dari ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Kintamani antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model Numbered Head Learning berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Sehingga, dari penelitian tersebut dapat dilakukan sebuah penelitian

eksperimen mengenai pengaruh penggunaan model NHT terhadap prestasi belajar pada pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Kampung Baru.

7. Kerangka Pikir

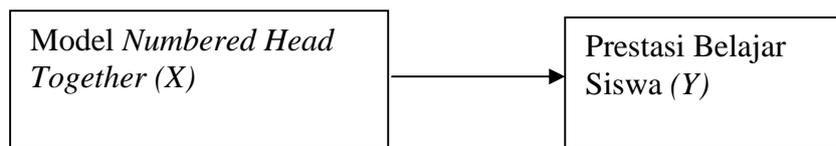
Penggunaan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah adalah metode pembelajaran yang masih berpusat kepada guru sebagai sumber informasi utama dan kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan siswa kurang aktif dan cenderung merasa bosan dan jenuh. Selain itu juga, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga tidak maksimal karena mereka tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran NHT adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa bisa belajar bersama dalam kelompok dan berdiskusi bersama-sama untuk mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah, sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami apa yang mereka pelajari serta berdampak pada hasil belajar siswa.

NHT adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam pembelajaran menggunakan model NHT siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok heterogen. Siswa diberi masing-masing nomor,

dalam setiap kelompok setiap siswa memiliki nomor yang berbeda dan juga memiliki buku panduan. Kemudian siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan, selanjutnya guru memanggil nomor siswa secara acak untuk menyampaikan hasil tugas yang telah dikerjakan. Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa model NHT dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, maka kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X : Variabel Bebas
 Y : Variabel Terikat
 → : Pengaruh

8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah ” Ada Pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian Quasi Eksperimen. Objek penelitian adalah pengaruh model pembelajaran NHT (X) terhadap prestasi belajar (Y). Penelitian menggunakan desain *posttest only control group design*. Menurut Sugiyono (2014: 114) *posttest only control group design* merupakan desain penelitian dengan memberikan tes di akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas control setelah diberi perlakuan.

Kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model NHT sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen A	Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	Prestasi belajar kemampuan kognitif siswa
Kelas Kontrol B	Pembelajaran Konvensional	Pretasi Belajar kemampuan kognitif siswa

Sumber : Sugiyono (2013: 116)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Bumi Manti No. 34 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 41 siswa, yaitu kelas V A berjumlah 20 siswa, V B berjumlah 21 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *Total Sampling*. Hal ini dikarenakan populasi penelitian

kurang dari 100, sehingga peneliti menggunakan teknik *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. *Total sampling* berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru, Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 41 siswa. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti yaitu siswa/i kelas V A sebagai kelas Eksperimen yang berjumlah 20 siswa dan V B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 21 siswa. Peneliti menggunakan kelas A sebagai Eksperimen dikarenakan jumlah siswa kelas V A yang memperoleh nilai di bawah KKM masih cukup banyak yaitu 14 siswa dan kelas V B yaitu 13 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Tabel 3 Jumlah siswa V SD 1 Kampung Baru

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
V A	11	10	20
V B	8	13	21
Jumlah	19	23	41

Sumber : Guru kelas

D. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
2. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.
3. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Menentukan sampel penelitian.
5. Peneliti membuat proposal dan melakukan seminar proposal.

6. Peneliti melakukan revisi dan penyempurnaan proposal dengan bimbingan pembahas, pembimbing 1, dan pembimbing 2.
7. Melakukan validasi soal dengan dosen ahli.
8. Membuat surat izin penelitian.
9. Melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
10. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model *Number Head Together* dan untuk kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.
11. Menyiapkan instrumen penelitian.
12. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
13. Melakukan penelitian/ perlakuan.
14. Memberikan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (*post test*).
15. Menganalisis hasil penelitian.
16. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1) Variabel bebas (*independen*)

Penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model pembelajaran *NHT* (X).

2) Variabel terikat (*dependen*)

Penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y).

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi konseptual

- a. NHT merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor dan dibuat dalam bentuk kelompok yang heterogen. Selain itu model pembelajaran ini dapat mempengaruhi pola interaksi siswa untuk saling membagikan ide-ide dalam menyelesaikan masalah.
- b. Prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang dicapai dari proses belajar yang terlihat dari perubahan tingkah laku, koognitif, afektif dan psikomotor dan diwujudkan dalam bentuk nilai berupa angka yang di peroleh setelah melakukan tahap penilaian berupa tes dan ujian. Dalam peneltian ini aspek yang dinilai dari prestasi belajar hanya aspek kognitif (pengetahuan).

2. Definisi Operasional

- a. Penelitian operasional dalam penilitian ini mengenai aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model NHT. Penelitian model NHT menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Definisi operasional model pembelajaran NHT dalam penelitian ini meliputi
 1. Persiapan

Guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.
 2. Pembentukan kelompok

Guru membagi siswa membagi menjadi beberapa kelompok.

3. Setiap kelompok memiliki buku panduan

Buku panduan disini di gunakan untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan lembar kerja siswa

4. Diskusi masalah

Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dikerjakan.

5. Memanggil nomor anggota

Guru memanggil satu nomor dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi.

6. Kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan.

- b. Prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang dicapai dari proses belajar yang terlihat dari perubahan tingkah laku, koognitif, afektif dan psikomotor dan diwujudkan dalam bentuk nilai berupa angka yang di peroleh setelah melakukan tahap penilaian berupa tes dan ujian. Dalam peneltian ini aspek yang dinilai dari prestasi belajar hanya aspek kognitif (pengetahuan).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

1. Tes

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil . teknik

ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang diajarkan.

2. Teknik Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model NHT.

Tabel 4 Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Belajar

Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen
Siswa mampu menyelesaikan soal/ masalah yang diberikan guru	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Interaksi antara guru dan siswa saat tanya jawab dalam diskusi	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Keaktifan diskusi kelompok	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Siswa berani mengemukakan pendapat dan menanggapi saat berdiskusi	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Siswa mencatat informasi penting yang disampaikan dalam diskusi	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik

Tabel 5 Rubrik Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Aspek	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
	4	3	2	1
Siswa mampu menyelesaikan soal/ masalah yang diberikan guru	Siswa mampu mengidentifikasi masalah dengan baik dan benar dengan menyelesaikan tiga masalah sekaligus	Siswa mampu mengidentifikasi masalah dengan baik dan benar dengan menyelesaikan dua masalah sekaligus	Siswa mampu mengidentifikasi masalah namun kurang tepat	Siswa tidak mampu mengidentifikasi masalah
Interaksi antara guru dan siswa saat tanya jawab dalam diskusi	Interaksi antara guru dan siswa saat tanya jawab dalam diskusi	Siswa aktif berinteraksi dengan guru saat melakukan tanya jawab	Siswa cukup aktif berinteraksi dengan guru saat melakukan tanya jawab	Siswa kurang aktif berinteraksi dengan guru saat melakukan tanya jawab
Keaktifan diskusi kelompok	Siswa sangat aktif berinteraksi dengan temannya saat diskusi dalam kelompok	Siswa aktif berinteraksi dengan temannya saat diskusi dalam kelompok	Siswa cukup aktif berinteraksi dengan temannya saat diskusi dalam kelompok	Siswa kurang aktif berinteraksi dengan temannya saat diskusi dalam kelompok
Siswa berani mengemukakan pendapat dan menanggapi saat berdiskusi	Siswa sangat aktif dan berani mengemukakan pendapat dan menanggapi saat berdiskusi	Siswa aktif dan berani mengemukakan pendapat dan menanggapi saat berdiskusi	Siswa cukup aktif dan berani mengemukakan pendapat dan menanggapi saat berdiskusi	Siswa kurang aktif dan berani mengemukakan pendapat dan menanggapi saat berdiskusi
Siswa mencatat informasi penting yang disampaikan dalam diskusi	Siswa sangat aktif dalam mencatat informasi penting yang disampaikan dalam diskusi	Siswa aktif dalam mencatat informasi penting yang disampaikan dalam diskusi	Siswa cukup aktif dalam mencatat informasi penting yang disampaikan dalam diskusi	Siswa kurang aktif dalam mencatat informasi penting yang disampaikan dalam diskusi

H. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji coba instrumen tes

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes tersebut. Uji coba instrumen dilakukan pada 25 siswa kelas V A SD Negeri 3 Kampung Baru.

b. Uji persyaratan instrumen tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah berikutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1. Validitas soal

Validitas isi dari instrumen telah diusahakan ketercapaiannya sejak saat penyusunan, yaitu dengan memperhatikan materi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sedangkan untuk menilai validitas butir soal (empiris) dilakukan melalui ujicoba. Sebelum dilakukan uji coba, soal terlebih dahulu di validasi ke dosen ahli. Validitas isi dari tes dapat diketahui dari kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang telah diberikan dengan butir-butir tes yang menyusunnya. Tes tersebut dikatakan valid jika tes tersebut tepat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas butir soal (empiris), dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor total yang diperoleh. Untuk menguji validitas digunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
 N = jumlah responden
 $\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y
 $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
 $\sum X$ = jumlah skor variabel X
 $\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2010: 213)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

2. Reliabilitas soal

Reliabilitas adalah ketetapan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha.

Rumus Alpha dalam Arikunto (2010: 109) adalah :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = reliabilitas

σ_1^2 = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total

n = banyaknya butir soal

Proses pengolahan data reliabilitas dihitung secara manual atau menggunakan program *excel*, dengan klarifikasi:

Tabel 6 Klasifikasi Reliabilitas

R	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2008: 110)

3. Daya pembeda soal

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda menurut

Arikunto (2008: 213) adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

P = Indeks kesukaran

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

Proses pengolahan data daya pembeda soal dihitung secara manual atau menggunakan program *excel*, dengan klarifikasi:

Tabel 7 Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Keterangan
0,00 sampai 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,20 sampai 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,40 sampai 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,70 sampai 1,00	Baik Sekali (<i>excellent</i>)

Sumber: Arikunto (2008: 110)

4. Taraf kesukaran soal

Taraf kesukaran soal adalah proporsi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir

tes digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Proses pengolahan data taraf kesukaran soal dihitung secara manual atau

menggunakan program *excel*, dengan klarifikasi:

Tabel 8 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

Besar TK	Interprestasi
0,01 s.d 0,30	Sukar
0,30 s.d 0,70	Cukup (sedang)
0,70 s.d 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2008: 110)

5. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian atau tidak. Hasil data dan diperoleh dan dianalisis untuk mengamati ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan model NHT terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran NHT terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD

H_o : Tidak Ada pengaruh model pembelajaran NHT terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD

Menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran NHT terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik, maka digunakan analisis Uji Mann-Whinyey U-test Uji Mann- Whinyey merupakan bagian dari statistik non

parametrik yang bertujuan untuk membantu penelitian didalam membedakan hasil kinerja kelompok yang terdapat dalam sampel kedalam dua kelompok dengan dua kriteria yang berbeda. Pengujian ini disebut juga pengujian U, karena untuk menguji hipotesis nol, kasus dihitung angka statistik yang disebut U. prosedur yang dilakukan untuk uji Uji Mann- Whiyney.

- a. Menyatakan hipotesis taraf nyata
- b. Menyusun peringkat data tanpa memperhatikan kategori sampel
- c. Menjumlahkan peringkat menurut tiap kategori sampel
- d. Menghitung statistik U, dengan rumus :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_2 + 1)}{2} - R_1$$

Dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

n_1 : Jumlah sampel 1

n_2 : Jumlah sampel 2

U_1 : Jumlah Peringkat 1

U_2 : Jumlah Peringkat 2

R_1 : Jumlah Rangking pada sampel n_1

R_2 : Jumlah Rangking pada sampel n_2

Penelitian ini menggunakan sampel besar $n > 20$, sehingga setelah menghitung U dilanjutkan dengan menghitung Z dikarenakan sampel mendekati normal jadi rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bila tidak ada ranking yang sama

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 \cdot n_2}{2}}{\sqrt{\left(\frac{n_1 \cdot n_2 \cdot (n_1 + n_2 + 1)}{12}\right)}}$$

Bila ada ranking yang sama

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 \cdot n_2}{2}}{\sqrt{\left(\frac{n_1 \cdot n_2}{(n_1 + n_2) \cdot (n_1 + n_2 - 1)}\right) \left(\frac{(n_1 + n_2)^3 - (n_1 + n_2)}{12} - \sum \frac{t^3 - t}{12}\right)}}$$

Keterangan :

n_1 : Jumlah sampel 1

n_2 : Jumlah sampel 2

U : Jumlah peringkat sampel terkecil

t : banyaknya ranking yang sama

e. Penarikan kesimpulan statistik mengenai hipotesis nol

Interprestasi hasil untuk menerima atau menolak H_0 adalah:

1. Bila nilai D hitung $< D$ tabel dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak atau hal ini berarti H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara variabel yang diuji.
2. Bila nilai D hitung $> D$ tabel dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 diterima atau hal ini berarti H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara variabel yang diuji.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus uji non parametrik. Setelah dilaksanakan penelitian hasil uji non parametrik dapat disimpulkan bahwa D hitung 0,0043, dengan sampel sebanyak 41 sehingga D tabel dengan margin error 5% sebesar 0,2124. Kriteria pengujian D hitung $<$ D tabel ($0,0043 < 0,2124$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Siswa diharapkan memperbanyak pengalaman belajar yang di dapat dari lingkungan sekitar, serta memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan siswa menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan prestasi belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat. Model pembelajaran NHT dapat menjadi alternatif model pembelajaran pada materi-materi yang membutuhkan proses pemecahan masalah

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak guru untuk menggunakan model pembelajaran NHT dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih terbiasa mengkaji permasalahan dalam disiplin ilmu yang beragam.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model NHT terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akinbobola (2006). Effects of cooperative and competitive learning strategies on academic performance of students in Physics, *J.Research in Education*., 3(1), pp:1-5.
- Al-Thabany Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Cortright, R.N., H.L. Collins & S.E. Dicarlo, 2005. Peer instruction enhanced meaningful learning : Ability to solve novel problems. *Adv. Physiol. Education*, 29 : 107 – 111
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya. Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Depdiknas. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional. Surabaya.
- _____. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Omar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Hamdayama, dan Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Haris, Abdul. dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo: Yogyakarta.
- Hasanah, Soviatun. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 05 Metro Selatan dengan menerapkan mode cooperative Learning tipe Number Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa*. Skripsi diterbitkan. Universitas Lampung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. ALFABETA. Bandung.
- _____. 2011. *Cooperative Learning. Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. ALFABETA. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Refika Aditama. Bandung.
- _____. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama: Bandung.
- Nikmah, Choirun. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta. (Sumber : [http : // eprints.uny.ac.id/5495/](http://eprints.uny.ac.id/5495/) diunduh pada Selasa, 29 November 2016 Pukul 11.55 WIB).
- Nurhayati, P. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Nht Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Ii Sdn Cangkir, Driyorejo-Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Pietersz, F., & Saragih, H. (2010). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Pencapaian Matematika Siswa Di SMP Negeri 1 Cisarua. In *Prosiding Seminar Nasional Fisika*. Bandung: Universitas Advent Indonesia.
- Ratna, Agung, Made. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head terhadap Hasil Belajar Matematika Together ditinjau dari kebiasaan belajar di SD*.

- Rusman. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Siregar. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukandi, Ujang. (2003). *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Duta Graha Pustaka. Surabaya.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar. Bandung.
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Penerbit Ombak: Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. PT Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- _____. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. PT Prestasi Pustaka. Jakarta.
- _____. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Rineka Cipta. Jakarta.